

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas berkontribusi besar sebagai salah satu penyebab kematian di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas memiliki tingkat fatalitas yang tinggi. Data Korlantas Polri tahun 2021 menunjukkan sebanyak 25.266 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Diantara korban kecelakaan lalu lintas merupakan anak sekolah. Pada tahun 2020 korban kecelakaan Indonesia didominasi oleh usia produktif. Kementerian Perhubungan menyatakan pelajar SMA yang tercatat menjadi korban kecelakaan sebanyak 80.641 orang, lalu SMP 17.699 orang, dan SD 12.557 orang. Sedangkan tingkat pendidikan D3 sebanyak 770 orang, S1 3.751 orang, dan S2 136 orang (Kementerian Perhubungan 2021). Kecelakaan yang sering terjadi pada jalan di Indonesia adalah pada persimpangan (Rangkuti 2019).

Persimpangan merupakan jalinan jalan yang memiliki posisi penting dan kritis dalam mengatur arus lalu lintas. Tidak praktis dan tidak optimalnya kinerja simpang akan menimbulkan permasalahan. Kecelekaan di persimpangan, dikarenakan banyak permasalahan yang sering timbul dipersimpangan. Pada sebuah jalan raya khususnya pada persimpangan yang tidak memiliki rambu maupun *traffic light* atau bisa disebut dengan simpang tak bersinyal merupakan lokasi yang paling sering memiliki konflik lalu lintas yang dapat menyebabkan kemacetan hingga berpotensi terjadinya kecelakaan (Firdausi, Kevin, dan Dacosta 2021). Pada salah satu jenis persimpangan, yaitu tipe simpang tak bersinyal sering dijumpai titik-titik konflik arus lalulintas yang mengakibatkan kemacetan arus lalulintas seperti *diverging* (memisah), *crossing* (menyeberang), dan *merging* (menggabung) (Rinaldi 2013).

Faktor yang mempengaruhi permasalahan pada persimpangan adalah banyaknya pengemudi yang tidak mematuhi Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) (Minang 2022). Menurut (Ridayati 2017) Pelanggaran

terhadap lampu lalu lintas menempati urutan pertama sebagai jenis pelanggaran yang paling sering dilakukan pengguna kendaraan bermotor. Beberapa pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi adalah terburu – buru serta tidak melihat lampu telah berganti warna. Banyaknya pelanggaran lalu lintas menjadi penyebab utama terjadinya kemacetan dan kecelakaan. Selain itu, faktor perilaku pengemudi salah satunya adalah tidak memiliki pengetahuan dan etika sopan santun berlalu lintas, utamanya dalam tata cara mendahului kendaraan, penggunaan jalur simpangan dan bundaran, maupun tata cara keluar masuk gang atau jalan (Nalendra et al. 2020).

Strategi yang dilakukan dalam penyelenggaraan KLLAJ untuk menurunkan angka kecelakaan dan pelanggaran salah satunya melalui pendidikan keselamatan yang terarah. Pendidikan keselamatan merupakan prospek jangka panjang. Program pendidikan diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam berlalu lintas. Dengan berdasar pada Undang – undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 208 ayat 2 tentang Upaya membangun dan mewujudkan budaya Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pendidikan keselamatan dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk menyadarkan perilaku remaja dalam berlalu lintas. Dengan pendidikan yang cukup baik, jika dikaitkan dengan kontribusinya dalam tertib berlalu lintas, maka dapat dikatakan remaja mampu untuk tertib berlalu lintas (Winahyu dan Sumaryati 2013).

Media penyuluhan dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku pengemudi pada anak sama seperti multimedia khususnya video animasi yang telah dieksplorasi secara luas dapat digunakan sebagai alat bantu penyuluhan. Video animasi merupakan media pembelajaran yang menggabungkan dokumen, gambar, dan audiosehingga dapat dipergunakan memvisualisasikan materi pelajaran dengan lebih menarik (Artayasa, Muhlis, dan Hadiprayitno 2022). Penerapan media animasi dalam pembelajaran sebagai inovasi sarana dan prasarana yang tepat, karena penerapan media animasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, dan sarana prasarana yang mendukung (Setiawati 2016). Pemanfaatan media animasi mampu memperbaiki proses pembelajaran; pembelajaran berlangsung lebih menarik, memperjelas atau

memperdetil pemahaman-pemahaman yang bersifat abstrak dari materi pelajaran; pencapaian hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian pemanfaatan media animasi diharapkan efektif mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Syafrina dan Dkk 2016).

Menurut (Idealisa Masyrafina 2022) di Purbalingga pada tahun 2022 mengalami kenaikan angka kecelakaan sebesar 14% dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 507 kasus dari 403 kasus yang terjadi pada tahun sebelumnya. Sebanyak 38,5% yang terlibat kecelakaan lalu lintas di dominasi oleh remaja dan anak – anak sekolah. Budaya disiplin dalam berlalu lintas masyarakat Purbalingga masih kurang khususnya pada remaja.

Menurut identifikasi penulis di Purbalingga masih sangat terbatas mengenai media penyuluhan terhadap cara berkendara di simpang. Di SMA/SMK pembelajaran mengenai materi cara berkendara di simpang belum ada. Guru – guru di SMA/SMK juga tidak memiliki referensi video animasi cara berkendara di simpang untuk media penyuluhan. Sedangkan kecelakaan yang dialami anak – anak sekolah banyak terjadi di simpang.

Oleh karena itu, dengan membuat video animasi 2 Dimensi yang menggabungkan media visual dan media audio maka akan menghasilkan media penyuluhan yang efektif terkait kurangnya kedisiplinan dan kesadaran dalam berlalu lintas pada anak remaja terutama saat berada di persimpangan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul skripsi dengan judul "**RANCANG BANGUN VIDEO ANIMASI CARA BERKENDARA PADA SIMPANG SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS**".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka diperoleh rumusan masalah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, meliputi :

1. Bagaimana rancang bangun video animasi cara berkendara pada simpang sebagai media penyuluhan keselamatan berlalu lintas?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap cara berkendara pada simpang dengan video animasi sebagai media penyuluhan?

I.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan memiliki tujuan yang jelas, maka batasan pada penelitian adalah :

1. Materi yang diberikan hanya membahas tentang cara berkendara pada simpang
2. Metode penyuluhan menggunakan video animasi 2 Dimensi
3. Sasaran penyuluhan diwakili oleh sampel satu sekolah SMA dan satu sekolah SMK pada kelas XII di Purbalingga

I.4 Tujuan Penelitian

1. Merancang video animasi yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan cara berkendara pada simpang untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas
2. Mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai cara berkendara pada simpang dengan video animasi sebagai media penyuluhan

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai referensi terhadap pengembangan teori dan pengetahuan dibidang keselamatan jalan mengenai cara berkendara pada simpang
2. Bagi Peneliti
Manfaat penelitian adalah sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kampus PKTJ
3. Bagi Instansi terkait (Sekolah)
Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai tata cara berlalu lintas dalam rangka meningkatkan keselamatan di jalan

I.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan terkait rancang bangun video animasi cara berkendara pada simpang untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang penelitian relevan serta definisi rancang bangun, animasi, kecelekaan lalu lintas keselamatan lalu lintas, penyuluhan, lalu lintas, persimpangan, karakteristik anak remaja, media pembelajaran, dan efektivitas.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, diagram alir penelitian dan metode pengumpulan data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan mengenai rancang bangun video animasi cara berkendara pada simpang untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang diperoleh dari analisis hasil data yang di teliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisikan referensi-referensi terkait materi untuk penelitian yang dilakukan.

7. LAMPIRAN

Berisikan foto-foto kegiatan penelitian dalam pengambilan data penelitian.